



## **Efektivitas Implementasi Metode Pembelajaran *Direct Instruction* Satu Kali Pertemuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Kalimat Pada Siswa Kelas 8 SMP : Sebuah Studi Kasus**

**Khoironi**✉, Universitas PGRI Madiun

**Amin Arif Alauddin**, Universitas PGRI Madiun

**Ilyasa Widyadika**, Universitas PGRI Madiun

**Muhamad Ainur Rohman**, Universitas PGRI Madiun

✉ [khoironi\\_2302108028@mhs.unipma.ac.id](mailto:khoironi_2302108028@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana keefektifan metode *direct instruction* dalam satu kali pertemuan pada siswa kelas 8 SMP mengenai materi struktur kalimat bagian fungsi sintaksis. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana data dimasukkan dalam bentuk verbal. Peserta didik setelah melakukan pembelajaran menunjukkan hasil pemahaman yang belum cukup memuaskan, sehingga dapat disimpulkan beberapa faktor penting yang mempengaruhi efektivitas hasil pembelajaran. Yaitu, metode yang digunakan, frekuensi pembelajaran, dan kemampuan pendidik.

**Kata kunci:** Implementasi, *Direct Instruction*, Struktur Kalimat

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar (Manggus dkk., 2023) Pendidikan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara sehingga dapat berguna bagi nusa bangsa. UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Manggus dkk., 2023). Pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan untuk mewujudkan generasi bangsa yang mampu mengikuti perkembangan teknologi, mampu melawan arus globalisasi, dan generasi bangsa yang cinta tanah air.

Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal tersebut mempengaruhi gaya belajar atau cara belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik berbeda. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dan kemampuan mengingat informasi pada setiap peserta didik. Hal ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menentukan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Namun, setiap pendekatan tetap harus memperhatikan keefektifan dalam proses pembelajaran (Lawe, dkk. dalam Manggus dkk. 2023) sehingga peserta didik mampu memperoleh informasi dalam proses pembelajaran dengan baik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode *direct instruction*. Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas (Savira dkk., 2018). Dalam metode pembelajaran ini, pendidik sangat berperan aktif selama proses pembelajaran. Pendidik menyampaikan materi secara lisan, dan peserta didik menerima apa yang disampaikan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah, pendidik diharuskan untuk menyelipkan sesi tanya jawab dengan peserta didik supaya kelas tetap hidup. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa bosan karena hanya mendengar pendidik menjelaskan materi pembelajaran. Dengan demikian, upaya pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode ceramah sudah dirasa efektif. Sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Struktur kalimat merupakan salah satu hal yang penting untuk dipelajari. Struktur kalimat merujuk pada pola atau susunan kalimat yang mencakup jumlah dan struktur klausa, serta maksud atau pesan yang ingin disampaikan dalam teks (Acma dalam Zebua dkk., 2024). Dalam menulis kalimat, susunan kata atau struktur kalimat sangat penting untuk diperhatikan. Kalimat adalah segmen dalam percakapan atau tulisan yang minimal terdiri dari subjek dan predikat, dengan intonasi final menandakan kelengkapan makna yang dapat bersifat informatif, pertanyaan, atau perintah (Susanti dalam Zebua dkk. 2024). Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur kalimat sangat penting dalam bahasa karena menjadi syarat yang menunjang keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis baik pada tataran kosa kata, kalimat dan paragraf. Unsur-unsur struktur kalimat yang bersifat relatif tetap berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Zebua dkk., 2024).

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang diyakini berasal dari hasil permasalahan sosial atau manusia (Creswell dalam Kusumastuti & Khoiron, 2019) Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa dengan meng gambarkannya secara verbal (Abdussamad dalam Zebua dkk., 2024). Data-data yang ada pada penelitian kualitatif dinyatakan dalam format kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (Nasution, 2023).

Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan mengeksplorasi dan memahami masalah yang diteliti, kemudian mengumpulkan data dalam format kata, narasi, maupun gambar lalu mengolahnya.

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus bertujuan untuk menyelidiki pertanyaan dan permasalahan penelitian yang erat kaitannya dengan fenomena serta konteks tempat fenomena itu berlangsung, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan (Prihatsanti dkk., 2018).

## HASIL PENELITIAN

Pembelajaran metode *Direct Instruction* yang kami lakukan bertempat di salah satu rumah anggota kelompok kami di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Peserta didik yang kami ajar berjumlah 5 anak dengan tingkat sekolah kelas 8 SMP. Materi yang kami sampaikan adalah materi struktur kalimat, dengan media yang kami gunakan adalah *Power Point*.

Penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode *Direct Instruction*. Peserta didik memperhatikan pendidik dalam menyampaikan materi dengan seksama. Dalam proses pembelajaran, diselingi dengan sesi tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk memperdalam peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Beberapa peserta didik aktif bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dipahami. Setelah penyampaian materi, kami memberikan latihan soal dalam 2 sesi, sesi pertama adalah soal praktik menentukan fungsi sintaksis pada kalimat yang kami berikan. Sesi kedua, kami memberikan soal pemahaman terkait dengan pembelajaran yang dilakukan melalui *Quizizz*. Masing-masing peserta didik mengerjakan soal yang terdapat dalam *Quizizz* dengan batasan waktu selama 10 menit.

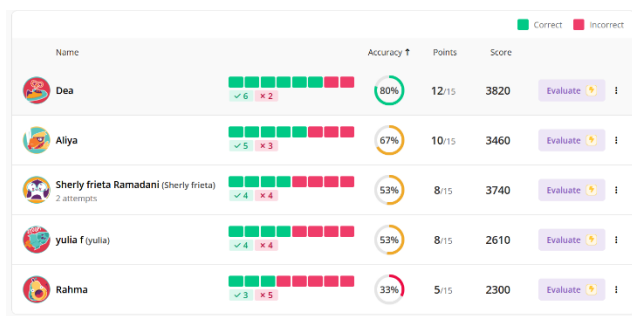


Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Pengerjaan Soal

Dari hasil pekerjaan peserta didik, pada latihan soal sesi pertama, kebanyakan dari mereka masih banyak melakukan kesalahan dalam menentukan fungsi sintaksis suatu kalimat. Kesalahan peserta didik kebanyakan karena salah dalam menentukan mana yang menjadi antara objek, pelengkap, dan keterangan. Kemudian, pendidik kembali mengulas soal-soal yang diberikan untuk membantu peserta didik memahami lebih dalam terkait materi pembelajaran. Hasilnya, peserta didik mengalami peningkatan hasil dalam menjawab soal yang diberikan pendidik melalui *Quizizz*. Berikut hasil pengerjaan sesi 2 dengan menggunakan *Quizizz*.



Gambar 3. Hasil Pengerjaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil tersebut, dari 8 soal yang diberikan hanya 1 peserta didik yang mampu menjawab soal dengan persentase mencapai 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut cukup memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Sedangkan, pada peserta didik lain, 3 peserta didik mampu menjawab soal dengan persentase mencapai 50% ke atas, dan 1 peserta didik hanya mampu menjawab soal dengan persentase di bawah 50%. Dengan hasil tersebut, menunjukkan bahwa kebanyakan dari peserta didik belum cukup mampu untuk memahami materi yang diberikan melalui metode *Direct Instruction* hanya dalam satu kali pertemuan.

## PEMBAHASAN

Dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Direct Instruction*, menunjukkan bahwa metode tersebut kurang cocok jika diterapkan pada pembelajaran yang hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan, pada kasus ini pada pembelajaran materi struktur kalimat. Hal tersebut dikarenakan untuk memahami materi struktur kalimat, perlu dilakukan pemahaman mendalam. Metode *Direct Instruction* memang terkesan mudah untuk dipraktikkan, tanpa perlu mencari-cari berbagai media menarik untuk menunjang pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil praktik kami kali ini, kami memahami bahwa untuk menerapkan metode ini dengan efektif, pendidik harus benar-benar menguasai materi, serta harus memiliki kemampuan berbicara yang sangat baik agar peserta didik selalu fokus dan mudah memahami pada apa yang dibicarakan pendidik.

Dari hasil pembelajaran materi struktur kalimat yang hanya dilakukan satu kali pertemuan ini, menunjukkan tidak efektifnya metode *Direct Instruction* jika hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Metode *Direct Instruction* juga sering mendapatkan kritik karena bersifat satu arah yang menyebabkan peserta didik pasif dan kurang diberi ruang untuk mengeksplorasi pikirannya (Asyva dkk., 2025). Menurut Jones dkk. (2013) pembelajaran tata bahasa secara satu arah tanpa diintegrasikan dengan kegiatan lain seperti menulis atau berkomunikasi, yang mana pendidik hanya menyampaikan aturan-aturan tata bahasa, dan latihan yang bersifat mekanis atau terfokus pada penghafalan aturan, bukan pada penerapan aturan itu dalam membuat teks yang bermakna merupakan pembelajaran yang tidak efektif. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil praktik mengajar kami, yang mana kami juga hanya berfokus pada definisi, aturan setiap fungsi, dan latihan bersikap mekanis. Hal ini juga didukung oleh penelitian Freeman dkk. (2014)

pembelajaran dengan model transmisi pasif kurang mampu mengembangkan *higher-order thinking*, seperti kemampuan analisis fungsi sintaksis pada suatu kalimat.

Walaupun banyak kritik terhadap efektivitas pembelajaran *direct instruction*, bukan berarti masalah utama efektivitas pembelajaran hanya ada pada metode pembelajaran yang digunakan. Faktor lainnya adalah frekuensi pembelajaran. Frekuensi yang terbatas juga menjadi faktor krusial pada efektivitas hasil pembelajaran, yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Ketika materi dipelajari lebih dari satu kali dengan jarak waktu tertentu, maka retensi dan pemahaman peserta didik akan meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan satu kali atau secara berurutan (Cepeda dkk., 2006). Berdasarkan pernyataan tersebut, frekuensi pembelajaran sangat berpengaruh pada pemahaman dan retensi materi pada peserta didik. Frekuensi pembelajaran yang terlalu sedikit, berisiko menimbulkan miskonsepsi pada materi yang telah diberikan. Apalagi, pada materi fungsi sintaksis memerlukan kemampuan analisis, sehingga memang memerlukan pemaparan secara berkelanjutan.

Kemampuan pendidik juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas hasil pembelajaran. Berdasarkan refleksi setelah praktik mengajar, kami menemukan beberapa kendala dalam proses mengajar. Kemampuan berbicara kami, masih belum cukup baik, sehingga terjadi beberapa kali kesalahan dalam penyampaian materi. Kemampuan berbicara yang kurang, juga memberikan efek canggung antara pendidik dan peserta didik, sehingga peserta didik tidak fokus pada materi yang disampaikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berupa praktik mengajar materi struktur kalimat bagian fungsi sintaksis dengan metode *direct instruction*, kami menyimpulkan bahwa efektivitas hasil pembelajaran ditentukan oleh 3 faktor utama. Pertama, metode pembelajaran, metode pembelajaran *direct instruction* kurang efektif untuk materi-materi yang membutuhkan pengembangan *high-order thinking* seperti analisis fungsi sintak. Kedua, frekuensi pembelajaran yang terbatas kurang mampu meningkatkan retensi dan pemahaman materi peserta didik serta berisiko menyebabkan miskonsepsi. Ketiga, kemampuan pendidik sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, pada konteks pembelajaran menggunakan metode *direct instruction*, kemampuan berbicara yang baik sangat diperlukan, karena metode ini adalah pembelajaran yang fokusnya pada pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyva, N. N., Hasanah, J., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 186–193. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1107>
- Cepeda, N. J., Pashler, H., Vul, E., Wixted, J., & Rohrer, D. (2006). Distributed Practice in Verbal Recall Tasks: A Review and Quantitative Synthesis. *Psychological bulletin*, 132, 354.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Jones, S., Myhill, D., & Bailey, T. (2013). *Grammar for Writing? An investigation into the effect of Contextualised Grammar Teaching on Student Writing*. <http://hdl.handle.net/10036/4481>

- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Bhen, M. M. O., Weo, M. S., Baka, M. Y., Tai, Y., & Lawe, Y. U. (2023). IMPELEMENTASI METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR. *STKIP Citra Bakti*, 2775–1589.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Rozin, M., & Eko, M. (2018). PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH INTERAKTIF. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1, 43–56.
- Zebua, U. C. K., Bawamenewi, A., Zega, I., Ndruru, M., & Waruwu, Y. (2024). ANALISIS STRUKTUR KALIMAT DALAM MENULIS KARANGAN TEKS PERSUASIF DI SMP. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(3), 504–510. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6432>